

Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Islam: Manfaat dan Tantangan

Awal Kurnia Putra Nasution¹, Ansor², Miswar³

¹Fakultas Tarbiyah IAIN Takengon

²Prodi S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Takengon

³UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email: awalkpn@gmail.com¹, ansorabusyamil@gmail.com², miswarrasyid@uinsu.ac.id³

Article Info

Article history:

Received 12-02, 2024

Revised 21-05, 2024

Accepted 24-06, 2024

Keywords:

Media Sosial
Pendidikan Islam
Manfaat
Tantangan

ABSTRACT

This article reviews the use of social media in Islamic education, focusing on the benefits it offers and the challenges it presents. This study employs a literature review method to explore previous findings related to the topic. The literature review process includes identifying keywords, selecting literature, extracting and synthesizing data, and drawing conclusions and implications. Effective utilization of social media in Islamic education involves leveraging various platforms to enhance learning and engagement. The results indicate that social media provides benefits such as increasing the visibility of educational institutions, facilitating Quran memorization, enhancing individual religiosity, and offering a quick and flexible means of da'wah. However, there are also challenges, including the potential to weaken students' moral values, the phenomenon of cyberbullying, and difficulties in maintaining students' focus away from unconstructive online activities. To address these challenges, Islamic educators need to adopt a holistic approach that includes strengthening moral values, developing a safe digital environment, and providing proper guidance in the use of social media. With a deep understanding and appropriate actions, social media can be an effective tool in shaping a quality and ethical Muslim generation in the digital era.

Keywords: Social Media, Islamic Education, Benefits, Challenges

ABSTRAK

Artikel ini mengulas penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam dengan fokus pada manfaat yang dapat diperoleh dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menggali temuan sebelumnya terkait topik tersebut. Langkah-langkah literature review mencakup identifikasi kata kunci, seleksi literatur, ekstraksi dan sintesis data, serta penyusunan kesimpulan dan implikasi. Pemanfaatan media sosial secara efektif dalam pendidikan Islam melibatkan pemanfaatan berbagai platform untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial memberikan manfaat dalam meningkatkan visibilitas lembaga pendidikan, memfasilitasi penghafalan Al-Quran, meningkatkan religiusitas individu, serta menawarkan sarana dakwah yang cepat dan fleksibel. Namun, terdapat juga tantangan seperti potensi melemahkan nilai-nilai moral siswa, fenomena cyberbullying, dan kesulitan dalam menjaga fokus siswa dari aktivitas online yang kurang konstruktif. Dalam mengatasi tantangan ini, pendidik Islam perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup penguatan nilai-nilai moral, pengembangan lingkungan digital yang aman, dan bimbingan yang tepat dalam penggunaan media sosial. Dengan pemahaman yang mendalam dan tindakan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas dan beretika di era digital.

Kata Kunci: Media Sosial, Pendidikan Islam, Manfaat, Tantangan

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Awal Kurnia Putra Nasution
IAIN Takengon, Central Aceh, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Di era teknologi saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, tetapi juga telah berkembang ke berbagai domain, seperti pendidikan (Patmanthara et al., 2019; Perifanou et al., 2021; Thomas et al., 2018). Dalam konteks ini, peran media sosial telah berkembang pesat dan sangat memengaruhi pendidikan agama, khususnya pendidikan Islam (Maemonah et al., 2023; Mufron et al., 2024). Teknologi baru ini telah memungkinkan para siswa dengan lebih mudah dan cepat mengakses informasi keagamaan, dan telah memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa dalam membahas masalah keagamaan yang relevan.

Media sosial memiliki potensi besar untuk membantu pembelajaran keagamaan dan menyebarkan informasi keagamaan. Dalam pendidikan Islam, penggunaan media sosial dapat memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses sumber daya pendidikan seperti kuliah, kajian keagamaan, atau diskusi keagamaan, yang sebelumnya mungkin sulit diakses oleh banyak orang (Jogezai et al., 2021; Solahudin & Fakhruroji, 2019). Lebih dari itu, media sosial menciptakan kesempatan bagi terbentuknya komunitas belajar yang aktif, di mana para pelajar dan pendidik dapat berinteraksi secara langsung, berbagi pemikiran, dan memperdalam pemahaman agama (Bateman, 2021; Campbell & Tsuria, 2021). Selain itu, platform media sosial memberi siswa kesempatan untuk mengikuti materi pelajaran secara real-time, memperluas pengetahuan mereka, dan memungkinkan kolaborasi antara siswa dari berbagai latar belakang.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk memanfaatkan segala sarana yang ada dalam menuntut ilmu agama. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Ayat ini menekankan pentingnya menjalankan peran sebagai pembawa pesan kebaikan dan penolak kemungkaran, yang dapat direalisasikan melalui media sosial dengan menyebarkan informasi yang bermanfaat dan memperingatkan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, meskipun ada manfaatnya, penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam juga menimbulkan beberapa masalah yang perlu ditangani. Kebenaran dan validitas informasi merupakan masalah utama (Luo et al., 2022; Nadarevic et al., 2020). Di tengah arus informasi yang begitu cepat dan luas di media sosial, seringkali sulit untuk memverifikasi keaslian dan keandalan informasi keagamaan yang disebar. Hal ini dapat memicu penyebaran pemahaman yang salah atau bahkan ekstremisme agama (Henry, 2021). Selain itu, adanya perbedaan pendapat dan interpretasi atas ajaran agama yang dapat dipublikasikan secara luas di media sosial juga meningkatkan risiko terjadinya konflik antarumat beragama (Dewi et al., 2021; Zendrato, 2024). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting untuk mendorong toleransi, pertukaran agama, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada manfaat yang dapat diperoleh serta tantangan yang dihadapi. Pertanyaan penelitian yang akan dibahas meliputi bagaimana media sosial digunakan dalam pendidikan Islam, manfaat apa yang dapat diperoleh dari penggunaannya, dan tantangan apa yang harus diatasi dalam memanfaatkan media sosial untuk tujuan pendidikan agama. Dengan memahami secara mendalam dinamika penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam, diharapkan kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengoptimalkan manfaatnya sambil meminimalkan risikonya.

2. METHOD

Untuk menyelidiki penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam, penelitian ini berkonsentrasi pada manfaat dan masalah yang terkait. Pilihan metode review literatur disebabkan oleh fakta bahwa ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan mensintesis penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Booth et al., 2021; Hart, 2018). Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap literatur yang ada, membantu dalam memahami tren, temuan utama, serta kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam literatur yang ada (Tranfield et al., 2003).

Berikut langkah-langkah literature review nya:

- 1) Langkah pertama dalam melakukan literature review adalah mengidentifikasi kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, adapun kata kunci yang digunakan adalah: "media sosial," "pendidikan Islam," "manfaat," dan "tantangan." Kata kunci ini digunakan dalam pencarian literatur berbasis data akademik Google Scholar, dan Scopus yang dengan pendidikan, studi agama, dan media sosial.
- 2) Setelah literatur ditemukan yang relevan, kriteria untuk inklusi dan eksklusi ditetapkan. Kriteria ini biasanya mencakup relevansi topik, relevansi dengan tujuan penelitian, dan kualitas metodologi penelitian. Di sisi lain, literatur yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria inklusi dapat dikecualikan dari analisis (Kitchenham et al., 2009).
- 3) Data dari literatur yang telah dipilih kemudian diekstraksi dan disintesis. Ini melibatkan identifikasi temuan utama, pola, dan tren dalam literatur yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam (Bettany-Saltikov, 2016). Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk menemukan keuntungan dan kerugian dari penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam.
- 4) Kesimpulan dan implikasi dari hasil literature review kemudian disusun. Ini mencakup rangkuman temuan utama, pemahaman terhadap topik yang dibahas, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau praktik pendidikan Islam yang lebih baik dalam memanfaatkan media sosial (Randolph, 2019).

Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam dan memberikan analisis menyeluruh tentang keuntungan dan kerugian yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam konteks ini. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik review literatur ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan Media Sosial dalam Pendidikan

Media sosial telah muncul sebagai alat penting dalam pendidikan Islam, menawarkan beragam metode untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan. Pemanfaatan platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube oleh Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk publikasi digital menggarisbawahi efektivitas media sosial dalam mempromosikan lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi siswa dengan membangun merek kelembagaan yang kuat (Erwin Indrioko, 2023). Demikian pula penggunaan aplikasi Line pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, mencapai tingkat penyelesaian siswa 100% pada mata pelajaran tertentu (Nilam & Fahyuni, 2023). Selain itu, peran media sosial dalam memfasilitasi hafalan Al-Qur'an, seperti yang terlihat di SD Islam Terpadu Esa Unggul, menyoroti potensinya untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi siswa (Alan et al., 2023). Namun integrasi media sosial dalam pendidikan Islam juga perlu mengatasi tantangan menjaga nilai-nilai moral dan perilaku sosial, menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan komunikasi etis melalui platform digital (Kambali Kambali et al., 2023). Instagram misalnya, telah diidentifikasi sebagai media inovatif dalam menyampaikan materi Islami, menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih menarik melalui penggunaan berbagai fitur seperti Instastory, feeds, reels, highlight, dan live session (Irene Mardiatul Laily et al., 2022).

Dampak yang lebih luas dari media sosial terhadap pembelajaran agama Islam telah diakui, dengan temuan yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap strategi pembelajaran dan penanganan krisis pengetahuan agama (Ayu Ariska Mutiara & Hisny Fajrussalam, 2022). Mengatasi dampak negatif media sosial, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam memitigasi masalah seperti menurunnya minat belajar siswa dan adopsi tren negatif, menggunakan metode seperti pembelajaran di luar ruangan dan diskusi interaktif untuk membina hubungan guru-siswa yang harmonis (Nur Afif et al., 2022). Peran ganda media sosial dalam masyarakat Islam, baik sebagai tantangan maupun peluang bagi pendidikan agama, memerlukan pendekatan seimbang yang memanfaatkan ajaran agama untuk menavigasi kompleksitas era digital (Maulana Andinata Dalimunthe et al., 2023). Lebih jauh lagi, pengaruh media sosial terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam di kalangan Generasi Z selama pandemi COVID-19 menyoroti pentingnya media sosial sebagai alat pendukung pendidikan agama (Moch Zadit Taqwa Al Isro'i et al., 2022). Terakhir, pemanfaatan YouTube dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Kartini memberikan contoh bagaimana platform digital dapat meningkatkan pengalaman belajar, khususnya pada tema-tema ibadah praktis, sehingga meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Istikomah Istikomah & Zetty Nurzuliana Rashed, 2022). Kesimpulannya, pemanfaatan media sosial secara efektif dalam pendidikan Islam melibatkan pemanfaatan berbagai platform untuk

meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan, mengatasi tantangan etika dan moral, dan menggunakan metode inovatif untuk memenuhi kebutuhan populasi siswa yang beragam.

Dalam pendidikan Islam, penggunaan media sosial tidak hanya memiliki manfaat yang nyata, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam dan pendekatan holistik terhadap pendidikan Islam. Ini karena penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam melibatkan penggunaan berbagai platform untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa, mengatasi tantangan etika dan moral, dan menggunakan pendekatan kreatif untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok siswa.

Manfaat menggunakan media sosial dalam pendidikan islam

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan Islam memberikan beragam manfaat, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian terbaru di berbagai lingkungan pendidikan. Pertama, platform media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube telah berperan penting dalam meningkatkan visibilitas digital lembaga pendidikan Islam, sehingga meningkatkan pendaftaran siswa dan kepercayaan masyarakat (Erwin Indrioko, 2023).. Selain itu, platform ini menawarkan metode inovatif dalam menghafal Al-Quran, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme dan efektivitas yang terlihat di kalangan siswa di SD Islam Terpadu Esa Unggul (Alan et al., 2023). Peran media sosial tidak hanya sekedar promosi kelembagaan, namun juga menumbuhkan religiusitas individu. Sebuah studi di Universitas Islam Internasional Malaysia menemukan korelasi positif antara penggunaan media sosial dan religiusitas Islam di kalangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa platform ini dapat memfasilitasi akses terhadap konten keagamaan yang positif (Tengku Amina Munira Tengku Mohd Azzman Shariffadeen, 2023). Hal ini semakin didukung oleh anggapan bahwa pendidikan agama Islam melalui media sosial dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus menjawab tantangan menjaga moral dan perilaku sosial di era digital (Kambali Kambali et al., 2023). Krisis ilmu agama Islam juga dapat dimitigasi melalui media sosial yang berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran Islam (Ayu Ariska Mutiara & Hisny Fajrussalam, 2022). Platform seperti Line terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Nilam & Fahyuni, 2023). Selain itu, media sosial menawarkan sarana dakwah Islam yang cepat dan fleksibel, sehingga memungkinkan penyebaran ajaran Islam secara luas, terutama di kalangan milenial (Laila Agustina Fahmi & Lailatul Qomariyah, 2022). Adaptasi konten keagamaan di media sosial juga terbukti mengubah perilaku keislaman remaja, meningkatkan nilai-nilai perilaku pribadi seperti tauhid, ibadah, dan akhlak (Muhammad Luthfi et al., 2022). Instagram khususnya telah muncul sebagai media inovatif dalam menyampaikan materi keislaman sehingga menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih menarik (Irene Mardiatul Laily et al., 2022). Namun, sangat penting untuk menyeimbangkan penggunaan media sosial untuk mencegah dampak negatif terhadap perilaku siswa dan perkembangan spiritual (Suyatmi, 2022).

Manfaat yang berbeda-beda dari penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam, mulai dari aspek promosi lembaga pendidikan, pembelajaran Al-Quran yang inovatif, hingga peningkatan religiusitas individu dan dakwah Islam yang lebih luas. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Peningkatan Visibilitas Lembaga Pendidikan Islam: Penggunaan situs media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube berkontribusi pada peningkatan visibilitas online institusi pendidikan Islam. Ini dapat meningkatkan pendaftaran siswa dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
2. Metode Inovatif Penghafalan Al-Quran: Media sosial memfasilitasi penggunaan metode inovatif untuk penghafalan Al-Quran. Contohnya adalah antusiasme dan efektivitas dalam penggunaan media sosial di SD Islam Terpadu Esa Unggul.
3. Peningkatan Religiusitas Individu: Studi menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan media sosial oleh mahasiswa dan religiusitas Islam mereka. Ini karena platform media sosial memberikan akses ke konten keagamaan yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan religiusitas seseorang.
4. Mengatasi Krisis Pengetahuan Agama Islam: Media sosial membantu mengatasi krisis pengetahuan agama Islam dengan memfasilitasi pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran Islam. Platform seperti Line terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Sarana Dakwah Islam yang Cepat dan Fleksibel: Media sosial menawarkan sarana dakwah Islam yang cepat dan fleksibel, memungkinkan penyebaran ajaran Islam secara luas, terutama di kalangan milenial.

6. Mengubah Perilaku Keislaman Remaja: Adaptasi konten keagamaan di media sosial telah terbukti mampu mengubah perilaku keislaman remaja, meningkatkan nilai-nilai perilaku pribadi seperti tauhid, ibadah, dan akhlak.
7. Inovasi dalam Menyampaikan Materi Keislaman: Instagram, misalnya, telah menjadi platform yang inovatif untuk menyampaikan konten keislaman, membuat pendidikan Islam lebih menarik bagi siswa.

Tantangan menggunakan media sosial dalam pendidikan islam

Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam menimbulkan berbagai tantangan. Media sosial memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi salah satu kekhawatiran utama adalah potensi melemahkan moralitas dan perilaku sosial siswa. Penting bagi pendidik Islam untuk menemukan cara untuk menyeimbangkan pengembangan digital dengan mempertahankan ajaran agama dan pengembangan karakter. (Maulana Andinata Dalimunthe et al., 2023). Fenomena cyberbullying, khususnya terhadap cendekiawan Muslim yang terlibat dalam dakwah di platform media sosial, menggarisbawahi perlunya lingkungan digital yang mengedepankan akhlak dan budi pekerti yang baik (Kambali Kambali et al., 2023). Selain itu, meskipun media sosial menawarkan metode inovatif untuk pembelajaran agama, seperti memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an, media sosial juga menimbulkan tantangan dalam menjaga fokus siswa dari aktivitas online yang kurang konstruktif (Muhammad Maga Sule, 2023). Dampak negatif media sosial, antara lain menurunnya minat belajar siswa dan munculnya kebiasaan-kebiasaan yang tidak diinginkan, memerlukan peran proaktif dari guru Pendidikan Agama Islam dalam memitigasi dampak tersebut (Alan et al., 2023).. Pandemi Covid-19 semakin meningkatkan ketergantungan siswa pada perangkat digital, meningkatkan kekhawatiran tentang paparan konten dan narasi agama yang intoleran, yang menantang penerapan pendidikan Islam moderat (Nur Afif et al., 2022). Selain itu, kehadiran media sosial juga dikaitkan dengan perubahan perilaku di kalangan santri di pesantren, sehingga mempengaruhi perilaku keagamaan dan interaksinya dengan guru (Susanto Susanto & Arik Dwijayanto, 2022). Penggunaan media sosial untuk mengakses konten keagamaan telah mengubah perilaku keagamaan remaja, menghadirkan peluang bagi pengembangan pribadi yang positif dan tantangan dalam memastikan keaslian dan kesesuaian ajaran agama (Suyatmi, 2022). Peralihan ke pembelajaran online selama pandemi telah menyoroti kesulitan yang dihadapi oleh guru di daerah pedesaan, menekankan perlunya metode pengajaran yang kreatif dan mudah beradaptasi untuk mengatasi hambatan teknologi dan keterlibatan (Muhammad Luthfi et al., 2022). Terakhir, meskipun terdapat bukti korelasi positif antara penggunaan media sosial dan religiusitas Islam di kalangan mahasiswa Universitas Islam Internasional Malaysia, hal ini menggarisbawahi pentingnya membimbing mahasiswa menuju konsumsi konten positif (Zetty Nurzuliana Rashed & Nurul Rahimah Binti Mohd. Hanipah, 2022).

Tantangan penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam mencakup beragam aspek yang perlu diperhatikan. Berikut adalah poin-poin rincian tantangan tersebut:

1. Potensi Melemahkan Nilai-Nilai Moral dan Perilaku Sosial: Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa media sosial dapat melemahkan nilai-nilai moral dan perilaku sosial di kalangan siswa. Meskipun media sosial dapat meningkatkan pengetahuan, guru Islam harus menemukan cara untuk menyeimbangkan kemajuan digital dengan pelestarian ajaran agama mereka serta pengembangan karakter.
2. Fenomena Cyberbullying: Cyberbullying, khususnya terhadap cendekiawan Muslim yang dakwah di platform media sosial, menunjukkan betapa pentingnya lingkungan internet yang mengutamakan moralitas dan moralitas.
3. Tantangan dalam Menjaga Fokus Siswa: Meskipun media sosial menawarkan metode inovatif untuk pembelajaran agama, seperti memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an, media sosial juga menimbulkan tantangan dalam menjaga fokus siswa dari aktivitas online yang kurang konstruktif.
4. Dampak Negatif Media Sosial: Dampak negatif media sosial, seperti menurunnya minat belajar siswa dan munculnya kebiasaan-kebiasaan yang tidak diinginkan, memerlukan peran proaktif dari guru Pendidikan Agama Islam dalam memitigasi dampak tersebut.
5. Peningkatan Ketergantungan Siswa pada Perangkat Digital: Siswa menjadi lebih tergantung pada perangkat digital sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang paparan konten dan cerita agama yang tidak toleran, yang menantang pelaksanaan pendidikan Islam moderat.

6. Perubahan Perilaku di Kalangan Santri di Pesantren: Kehadiran media sosial dikaitkan dengan perubahan perilaku di kalangan santri di pesantren, sehingga mempengaruhi perilaku keagamaan dan interaksinya dengan guru.
7. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Remaja: Perilaku keagamaan remaja telah diubah oleh penggunaan media sosial untuk mengakses konten keagamaan. Ini menawarkan peluang untuk pertumbuhan pribadi yang positif, tetapi juga menimbulkan tantangan untuk memastikan bahwa ajaran agama benar dan sesuai.
8. Hambatan Teknologi dan Keterlibatan di Daerah Pedesaan: Selama pandemi, peralihan ke pembelajaran online telah menunjukkan masalah yang dihadapi oleh guru di daerah pedesaan. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang inovatif dan fleksibel diperlukan untuk mengatasi hambatan teknologi dan keterlibatan.
9. Perlunya Bimbingan dalam Konsumsi Konten Positif: Meskipun terdapat bukti korelasi positif antara penggunaan media sosial dan religiusitas Islam di kalangan mahasiswa, pentingnya membimbing mahasiswa menuju konsumsi konten positif juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Setiap tantangan tersebut menyoroti kompleksitas penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam dan perlunya pendekatan yang holistik untuk mengatasinya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam telah membawa banyak manfaat sekaligus menimbulkan banyak masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi alat penting dalam pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, penggunaan media sosial mencakup penggunaan berbagai platform untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan. Penggunaan situs web seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube telah meningkatkan visibilitas institusi pendidikan Islam, memudahkan penghafalan Al-Quran, meningkatkan kepercayaan individu, dan menyediakan metode dakwah Islam yang cepat dan fleksibel. Selain itu, media sosial telah membantu mengatasi kekurangan pengetahuan tentang agama Islam dan mengembangkan cara baru untuk menyampaikan materi keislaman, membuat pendidikan agama Islam lebih menarik bagi siswa.

Namun, tantangan lain yang perlu diatasi terkait penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam. Di antara tantangan tersebut adalah kemungkinan bahwa nilai-nilai moral dan perilaku sosial siswa akan rusak, kasus cyberbullying, kesulitan untuk menjaga fokus siswa dari aktivitas online yang tidak bermanfaat, efek negatif media sosial terhadap minat siswa dalam belajar, perubahan perilaku santri di pesantren, hambatan teknologi dan keterlibatan di daerah pedesaan, dan perlunya instruksi tentang konsumsi konten yang positif. Pendidik Islam harus mengadopsi pendekatan yang holistik dan proaktif dalam menghadapi masalah ini. Ini termasuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam penggunaan media sosial, membangun lingkungan digital yang aman dan etis, menemukan cara baru untuk mempertahankan fokus siswa, dan memberikan instruksi yang tepat tentang bagaimana menggunakan media sosial.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa. Namun, untuk menangani tantangan yang muncul, perlu dilakukan dengan hati-hati. Di era teknologi saat ini, media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk membangun generasi muslim yang baik dan bermoral jika digunakan dengan benar.

REFERENSI

- Alan, M., Pik, X., & Tania, A. (2023). Utilizing Social Media as a Means of Memorizing the Qur'an. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1(1), 13–24.
- Ayu Ariska Mutiara & Hisny Fajrussalam. (2022). Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran agama islam pada era revolusi industri 4.0. 2(2), 42–48. <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.76>
- Bateman, T. S. (2021). Using Academic Social Networks to Enhance the Student Experience in Online Education. *Online Learning*, 25(4), 296–323.
- Bettany-Saltikov, J. (2016). How to do a systematic literature review in nursing: A step-by-step guide.
- Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & Martyn-St James, M. (2021). Systematic approaches to a successful literature review.
- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2021). *Digital religion: Understanding religious practice in digital media*. Routledge.

Journal of Multicultural Education and Social Studies (JOMESS)

Vol. 01, No. 1, January-June 2024, pp. 38~45

ISSN: XXXX-XXXX, DOI:

- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064.
- Erwin Indrioko. (2023). Utilization of Social Media as a Digital Publication Strategy at Nurul Ulum Islamic Boarding School. *Al-Hayat*, 7(1), 243–243. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.338>
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination*. SAGE.
- Henry, A. M. (2021). Religious literacy in social media: A need for strategic amplification. *Religion & Education*, 48(1), 89–101.
- Irene Mardiatul Laily, Anita Yuni Puji Astutik, & Budiman Setyo Haryanto. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Istikomah Istikomah & Zetty Nurzuliana Rashed. (2022). The use of youtube media in islamic religious education learning. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 265–282. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i2.13967>
- Jogezai, N. A., Baloch, F. A., Jaffar, M., Shah, T., Khilji, G. K., & Bashir, S. (2021). Teachers' attitudes towards social media (SM) use in online learning amid the COVID-19 pandemic: The effects of SM use by teachers and religious scholars during physical distancing. *Heliyon*, 7(4).
- Kambali Kambali, Muslikh Muslikh, Abas Hidayat, & R. Nur Abdurakhman. (2023). Religion in Cyberspace: Islamic Religious Education in Social Media. *Edukasi Islami*, 12(01), 129–143. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3886>
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering—a systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15.
- Laila Agustina Fahmi & Lailatul Qomariyah. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Remaja Masjid di Dusun Mulyorejo Kampung Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(3), 139–157. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i3.835>
- Luo, M., Hancock, J. T., & Markowitz, D. M. (2022). Credibility perceptions and detection accuracy of fake news headlines on social media: Effects of truth-bias and endorsement cues. *Communication Research*, 49(2), 171–195.
- Maemonah, M., Zuhri, H., Masturin, M., Syafii, A., & Aziz, H. (2023). Contestation of Islamic educational institutions in Indonesia: Content analysis on social media. *Cogent Education*, 10(1), 2164019.
- Maulana Andinata Dalimunthe, Harikumar Pallathadka, Iskandar Muda, Dolpriya Devi Manoharmayum, Akhter Habib Shah, Natalia Alekseevna Prodanova, Mirsalim Elmirezayevich Mamarajabov, & Nermeen Singer. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *Theological Studies/Teologiese Studies*, 79(1), 8606. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Moch Zadit Taqwa Al Isro'i, Muhajir Purwodirekso, & Mu'allimah Rodhiyana. (2022). THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON UNDERSTANDING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN GEN Z: Case Study: As Syafi'iyah Islamic University, Bekasi City. *Al-Risalah: Jurnal Dakwah Dan Pendidikan*, 13(2), 499–520. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.2009>
- Mufron, A., Fata, T. H., & Rohmani, A. (2024). The Concept of Islamic Education Today in the Challenges of the Social Media Era. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 3(1).
- Muhammad Luthfi, Syukur Kholil, Lahmuddin Lubis, & Ahmad Tamrin Sikumbang. (2022). The Utilization of Religious Content in Social Media for the Alteration Adolescent's Islamic Behaviour. *Dialogia (Ponorogo)*, 20(2), 460–482. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i2.4838>
- Muhammad Maga Sule. (2023). Muslim scholars and challenges of social media da'wah: Cyberbullying in perspective. *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(01), 107–120. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2675>
- Nadarevic, L., Reber, R., Helmecke, A. J., & Köse, D. (2020). Perceived truth of statements and simulated social media postings: An experimental investigation of source credibility, repeated exposure, and presentation format. *Cognitive Research: Principles and Implications*, 5(1), 1–16.
- Nilam, R. D. A., & Fahyuni, E. F. (2023). Line Application As A Learning Medium In Islamic Education Subjects. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 15(1), 149–166.

- Nur Afif, Agus Nur Qowim, & TM Rais Mujahid Syah. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial di SMAN 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis – Riau. *Mimbar Kampus*, 22(1), 192–198. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2313>
- Patmanthara, S., Febiharsa, D., & Dwiyanto, F. A. (2019). Social media as a learning media: A comparative analysis of Youtube, WhatsApp, Facebook and Instagram utilization. 6, 183–186.
- Perifanou, M., Tzafilkou, K., & Economides, A. A. (2021). The role of Instagram, Facebook, and YouTube frequency of use in university students' digital skills components. *Education Sciences*, 11(12), 1–12.
- Randolph, J. (2019). A guide to writing the dissertation literature review. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 14(1), 13.
- Solahudin, D., & Fakhrurroji, M. (2019). Internet and Islamic learning practices in Indonesia: Social media, religious populism, and religious authority. *Religions*, 11(1), 19.
- Susanto Susanto & Arik Dwijayanto. (2022). Student's Attachment to Social Media and the Challenges of Moderate Islamic Education (Implementation During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), 331–352. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.728>
- Suyatmi. (2022). The impact of social media on religious behavior ma ma'arif minhajut tholabah purbalingga. 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e36n2>
- Tengku Amina Munira Tengku Mohd Azzman Shariffadeen. (2023). Religiosity and Time Displacement: An Examination of the Effect of Social Media and Education Background on Islamic University Students' Religiosity. *Kalijaga Journal of Communication*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.14421/kjc.51.01.2023>
- Thomas, R. B., Johnson, P. T., & Fishman, E. K. (2018). Social media for global education: Pearls and pitfalls of using Facebook, Twitter, and Instagram. *Journal of the American College of Radiology*, 15(10), 1513–1516.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Zendrato, R. N. P. (2024). Menelusuri Jejak Damai: Kontribusi Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama yang Harmonis. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 145–163.
- Zetty Nurzuliana Rashed & Nurul Rahimah Binti Mohd. Hanipah. (2022). Challenges and Best Practices of Teaching and Learning among Islamic Education Teachers during the COVID-19 Pandemic in Malaysia. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 5(2), 105–112. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v5i2.57195>